

## SKRIPSI

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016**

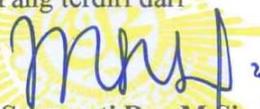
**ANALYSIS INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON FIRM  
VALUE TOWARD MANUFACTURE FIRM WHICH REGISTERED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE PERIOD 2013-2016**

Diajukan Oleh:

**ANGGI KARTIKA DEWINTA SARIE**

**20140410130**

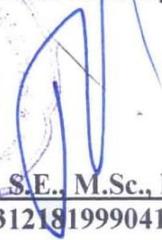
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Tanggal 15 Agustus 2018  
Yang terdiri dari

  
**Arni Surwanti, Dr., M.Si**  
Ketua Tim Penguji

  
**Rita Kusumawati, SE., M.Si**  
Anggota Tim Penguji

  
**Edi Supriyono, SE., MM.**  
Anggota Tim Penguji

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

  
**Rizal Yava, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.**  
NIK 19731218199904143068

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2013-2016**

**Anggi Kartika Dewinta Sarie**

**Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Jl, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 3876656

(hunting), 387649 (hotline PENMARU) Fax. (0274)387646/387649,

Website : [www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)

Email : dewintasarie@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study is to know the influence of intellectual capital, return on assets and debt to equity ratio on manufacture firm value period 2013-2016. This research use secondary data, with purposive sampling method. The number of this research is 71 company samples. With practical analysis techniques are linear multiple. The result of intellectual capital research is significant positive on firm value. Return on assets has positive significance on firm value and debt to equity ratio has positive significance on firm value.*

*Keyword : : intellectual capital, return on assets, debt to equity ratio and firm value*

## **I. PENDAHULUAN**

Naik turun nilai perusahaan ini didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada sektor manufaktur. Semakin tinggi harga saham maka akan diikuti oleh semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sehingga kekayaan pemegang saham akan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham. Dimana nilai perusahaan

sangat dibutuhkan bagi pemegang saham dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Karena tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran dari sebuah perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin meningkat antara

perbedaan harga saham dan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya nilai tambah.

Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneer yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menyerahkan atau menghasilkan jasa atau barang, untuk tujuan administrasi atau untuk disewakan kepada pihak lainnya. (IAI, 2002).

Apabila jumlah aset tidak berwujud mengalami peningkatan karena peningkatan akibat revaluasi, maka harus diakui sebagai pendapatan komprehensif dan diakumulasikan di ekuitas sebagai surplus revaluasi. Tetapi adanya peningkatan tersebut diakui dalam laporan laba rugi untuk membalik turunnya revaluasi aset yang diakui sebelumnya di dalam laporan laba rugi

Apabila jumlah aset tidak berwujud mengalami penurunan karena penurunan akibat

revaluasi, maka harus diakui di laporan laba rugi. Tetapi penurunan tersebut juga diakui pada pendapatan komprehensif jika terdapat saldo kredit dalam surplus revaluasi atas aset tersebut. Dengan adanya pengakuan penurunan pada pendapatan komprehensif akan mengurangi jumlah terakumulasi di ekuitas pada surplus revaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berperan sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif, yang kemudian akan meningkatkan pengakuan terhadap modal intelektual.

Penelitian terdahulu Sudibyan Restuti (2014) menyatakan bahwa *Intellectual capital (VAIC)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), tetapi Yuskar & Novita (2014) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian terdahulu Nani Martikarini (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (PBV). Sedangkan menurut I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian terdahulu Mawar Sharon,dkk (2015) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aisyatul Munawaroh (2014) mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian dengan mereplikasi jurnal oleh Yuskar & Novita (2014) ini ditujukan untuk menguji “Analisis *Intellectual Capital*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016”.

## II. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

## III. KERANGKA TEORI

### a. Teori Signalling

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham mengatakan bahwa teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospe. Teori signal digunakan pada penelitian ini karena teori signal menekankan pada pemberian informasi/signal mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di asal lalu maupun di masa depan kepada calon investor. Dalam hal ini investor akan mengetahui kinerja perusahaan melalui pelaporan keuangan yang disampaikan oleh manajer perusahaan kepada calon investor, dan hal itu akan

mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka hal itu akan menarik investor untuk melakukan investasinya pada perusahaan tersebut.

### **b. Teori Stakeholder**

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Tujuan utama dari teori ini adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka

lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder mereka. Dimana value added adalah sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur nilai sebuah perusahaan dibandingkan dengan return yang dianggap hanya sebagai ukuran stakeholder (Ulum, 2008).

### **c. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah harga yang terbentuk apabila seandainya perusahaan dijual. Apabila sebuah perusahaan "go public" maka nilai perusahaan ini akan dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka semakin meningkat pula tingkat kemakmuran dari pemilik perusahaan.

#### ***Price to Book Value (PBV)***

*Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu saham itu dibeli oleh pemegang modal dibandingkan dengan nilai buku saham. Semakin kecil nilai price to book value maka

harga saham juga semakin murah (Anthanasius,2012).

#### ***d. Intellectual Capital***

*Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Intellectual capital* biasanya diartikan sebagai sebuah perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari aset perusahaan. *Intellectual capital* seringkali menjadi faktor penentu dari perolehan keuntungan perusahaan. Dimana apabila sebuah perusahaan dapat mengetahui penilaian pasar dengan menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dengan melihat seberapa besar kemampuan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

Keunggulan metode *Value Added Intellectual Capital* menurut Ulum (2007), karena data yang dibutuhkan relatif mudah didapatkan dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah data-

data keuangan perusahaan yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sehingga perhitungan rasio yang ada lebih mudah dilakukan.

Menurut Ulum (2013) terdapat 3 metode komponen utama yaitu sebagai berikut:

#### a) *Value Added Capital Employed* (VACA)

*Value added capital employed* merupakan sebuah indikator yang digunakan oleh satu unit dari *physical capital*. Dimana rasio ini memberikan kontribusi yang digunakan oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* organisasi (Ulum,2013). Dan VACA ini biasanya menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari setiap modal perusahaan yang digunakan.

#### b) *Value Added Human Capital* (VAHU)

*Value added human capital* adalah sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC). Rasio ini menggambarkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk setiap karyawan. Hubungan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC) mengindikasikan sebuah kemampuan dari *human capital* (HC) untuk menciptakan nilai di suatu perusahaan (Ulum,2013).

#### c) *Structural Capital Value Added* (STVA)

*Structural capital value added* adalah sebuah rasio yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam menciptakan nilai. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang digunakan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam

menciptakan nilai. *Structural capital* ini bukan ukuran yang independen sebagaimana dengan *human capital* (HC) tetapi independen terhadap *value creation*. Yang maksudnya adalah dengan semakin besar kontribusi *human capital* (HC) dalam *value creation* maka akan semakin kecil kontribusi *structural capitalnya* (Ulum,2013).

#### e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan baik (Fahmi,2012).

##### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan akan dibiayai dengan hutang perusahaan (Sutrisno,2012).

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Sutrisno,2012).

## 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio profitabilitas merupakan hasil

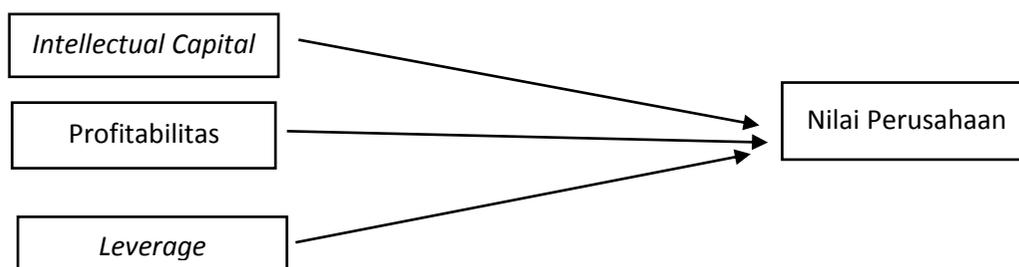
dari sebuah kebijakan yang diambil dari manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

## IV. HIPOTESIS

H1 = *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 = *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan



## V. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2013-2016. Teknik sampel atau teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu mendapatkan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu, 1) Perusahaan

manufaktur yang mendapatkan laba dan 2) memiliki *price to book value* yang mencerminkan nilai perusahaan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

1) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan di dalam laporan keuangan tercermin dari *price to book value* (PBV) perusahaan. *Price to book value* (PBV) yaitu membandingkan antara harga saham dan nilai buku per lembar sahamnya. Rumus PBV menurut Ang (1997) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

b. Variabel Independen

1) *Intellectual Capital*

Intellectual capital ini adalah suatu modal yang tidak berwujud sehingga dapat dijadikan suatu aset yang sangat penting bagi perusahaan ekonomi saat ini. Apabila VAIC suatu perusahaan meningkat maka nilai pasar akan mengalami peningkatan pula.

Menurut Public (1997) ada 5 tahapan dalam perhitungan VAIC, yaitu:

1) *Value Added (VA)*.

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Public, 1999)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana :

Output = total penjualan dan pendapatan lain

Input = beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value added = selisih antara output dan input

2) *Value Added Capital Employed*

(VACA), menunjukkan

kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

VACA = *value added capital employed*

VA = *value added*

CE = *capital employed* : dana yang tersedia (ekuitas & laba bersih)

3) *Value Added Human Capital (VAHU)*, menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

VAHU= *value added human capital*

VA = *value added*

HC = *human capital* : beban karyawan (terdiri dari gaji & tunjangan )

4) *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA = *structural capital value added* : rasio dari SC terhadap VA

SC = *structural capital* : VA - HC

VA = *value added*

5) *Value Intellectual Coefficient (VAIC)*. VAIC merupakan penjumlahan dari 3

komponen sebelumnya yaitu : VACA,VAHU dan STVA

Sumber

perhitungan: Buku Analisis Informasi Keuangan Mamduh Hanafi

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana :

VACA= *value added capital employed*

VAHU= *value added human capital*

STVA= *structural capital value added*

2) Profitabilitas

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets (ROA)*. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *return on assets* mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untu menghasilkan laba selama satu periode.

Mamduh M.Hanafi (2009:82) :

$$Return\ on\ assets = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}$$

3) *Leverage*

Kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity*

*ratio* (DER). Kinerja keuangan dapat diukur dengan *rdebt to equity ratio* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Rumus perhitungan: Buku Manajemen Keuangan Mamduh M.Hanafi :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regres linear berganda. Metode analisis data yang digunakan ada 2 yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$YPBV = b_0 + b_1VAIC + b_2ROA + b_3DER + e$$

Keterangan:

YPBV = nilai perusahaan (*price to book value*)

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

VAIC = *intellectual capital*

ROA= profitabilitas (*return on assets*)

DER= leverage (*debt to equity ratio*)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi. Pengujian asumsi klasik yang pertama yaitu uji heteroskedastisitas, yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain. Kedua uji autokorelasi, yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Ketiga, yaitu uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang

kuat antar variabel bebas (independen). Keempat uji normalitas, yaitu untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak.

## VI, HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan metode *purposive sampling*, sampel yang dihasilkan dari kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI	246
Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2013-2016	(84)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah	(81)
Perusahaan terkena outlier	(10)
Sampel yang digunakan	71

Sumber : Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Statistik deskriptif melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai median dan standar deviasi. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	71	.290	15.675	4.03705	2.926995
ROA	71	.002	7.604	.43880	1.360013
DER	71	.080	7.396	.89190	1.092663
PBV	71	.000	9.040	3.09932	2.458183
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Data sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Dari pengujian deskriptif yang disajikan pada table 2. di atas menunjukkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang meliputi :

a. *Value Added Intellectual Capital*

*Intellectual capital* yang diproksikan dengan *value added intellectual capital* (VAIC). Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan seperti berikut: nilai minimum variabel (VAIC) adalah 2.90 dan nilai maximumnya adalah 15.675. Nilai rata-rata atau mean adalah 4.03705 dan standar deviasi dari variabel ini adalah 2.926995.

b. *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang

didapatkan seperti berikut : nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah 0.002 dan nilai maximumnya adalah 7.604. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.43880 dan standar deviasinya sebesar 1.360013.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan seperti berikut : nilai minimum variabel leverage (DER) adalah 0.080 dan nilai maximumnya adalah 7.396. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.89190 dan standar deviasinya sebesar 1.092623.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang

didapatkan seperti berikut: nilai minimum variabel (PBV) adalah 0.000 dan nilai maximum adalah 9.040. Nilai rata-rata atau mean adalah 3.09932 dan standar deviasi dari variabel ini adalah 2.458183.

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda dilakukan

untuk melihat pengaruh kualitas variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linear berganda:

$$PBV : 2.339 + 0.241VAIC + 0.552ROA - 0.387DER$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

VAIC = *intellectual capital*

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila profitabilitas > 0.05. untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	.000	
Value Added Intellectual Capital	0.724	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Return On Assets	0.932	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0.756	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *value added intellectual capital*  $0.724 > 0.05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas; *return on assets*  $0.932 > 0.05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan *debt to equity ratio*  $0.756 > 0.05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dinyatakan lolos, karena sudah memenuhi syarat lolos uji heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila nilai probabilitas dalam regresi  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi yang didapatkan dapat terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.704	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.704. Nilai DW sebesar 1.704 kemudian dibandingkan dengan menggunakan

*significance level* sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 71 dan K jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, maka pada tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai berikut:

$$DU = 1.074$$

$$DW = 1.704$$

$$4 - DU = 4 - 1.074 = 1.070$$

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Apabila model regresi mengalami multikolinearitas atau antar variabel independen memiliki korelasi (hubungan) yang kuat, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya tersebut menjadi pengganggu. Hasil uji multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Value Added Intellectual Capital	0.992	1.004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Return On Assets	0.917	1.030	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	0.973	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *centered VIF* dari setiap variabel independen yaitu variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC sebesar 1.004, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 1.030 dan variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER sebesar 1.028. Dari hasil nilai *centered VIF* setiap

variabel tidak ada variabel yang melebihi 10, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusinya datanya normal atau mendekati normal (Alni dkk, 2015). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun hanya dengan melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu selain uji statistik dilengkapi dengan uji statistik. Pada uji statistik apabila *probability* < 0.05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *probability* > 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
	N	71
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	2.20882048
Most Extreme	Absolute	.173
Differences	Positive	.173
	Negative	-.096
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.456
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.029

Sumber: Data Sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.029 yang berarti lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah lolos uji normalitas, karena telah memenuhi syarat *Kolmogorov-Smimov Test*.

## Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Pada penelitian ini nilai *adjusted R square* ditunjukkan pada tabel 7, sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.193	0.156

Sumber: Data Sekunder yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Berdasarkan tabel 4.9 maka hasil yang didapatkan adalah hasil *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.156 yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *value added intellectual capital, return on assets dan debt to equity ratio* sebesar 15.6 % sedangkan sisanya ( $100\% - 15.6\% = 84.4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain.

### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yaitu profitabilitas, growth opportunity, size, dan struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai

probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini :

**Tabel 8**  
**Uji t**

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
(Constant)	4.466	0.000	
Value Added Intellectual Capital	2.315	0.024	H1 diterima
Return On Assets	2.741	0.008	H2 diterima
Debt to Equity Ratio	-1.546	0.127	H3 ditolak

- a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *intellectual capital* mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0.024 < 0.05$  yang berarti *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila investor mengetahui bahwa perusahaan memiliki dana-dana keuangan yang mencukupi, investor berekspektasi bahwa nantinya dana-dana keuangan tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi, pembelian saham perusahaan lainnya serta membagikan dividen kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan dimata

para investor. Untuk *human capital (HC)* berupa modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pegawai yang berkompoten, komitmen, kreatif dan loyal dapat memberikan solusi terbaik bagi perusahaan dalam kondisi apapun. Kinerja yang efisien dan baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan *structural capital* yang dimiliki perusahaan berupa modal inovatif, modal relasional dan infrastruktur organisasional. Sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat mendukung kinerja seluruh pegawai agar semakin optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Jadi, semakin besar *intellectual capital* maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, karena nilai pasar diciptakan oleh modal-modal *value added intellectual capital* yang digunakan perusahaan termasuk didalamnya modal intelektual. Sehingga para investor memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan *value added intellectual capital* yang lebih besar dan ketiga komponen diakui sebagai modal intelektual *capital* yang berharga. Jadi, perusahaan yang dapat mengelola dan meningkatkan ketiga komponen dapat meningkatkan keuntungan sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber kekuatan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor.

Penelitian ini sejalan dengan Sudibyan dan Restuti (2014) menyatakan

bahwa *Intellectual capital (VAIC)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

- b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$  yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis ini mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang tinggi pula. Semakin tinggi profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik pula dimata para investor. Dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Sehingga dengan semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap semakin

tinggi pula harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari para investor. Meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula permintaan saham perusahaan. Sehingga apabila permintaan saham tinggi akan berpengaruh pada semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan Mawar Sharon,dkk (2015) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *leverage* (DER) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0.127 > 0.05$  yang berarti *leverage* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya hubungan variabel *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan semakin naik *leverage*

(DER) maka semakin turun nilai perusahaan (PBV) dan tiak berpengaruh signifikan. Hal ini karena seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Dengan semakin tinggi hutang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai PBV karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar.

Penelitian ini sejalan dengan Nani Martikarini (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## VII. SIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas dan *leverage*

terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2016 dengan menggunakan teknik sampel yaitu teknik *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 71 sampel. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* yang diukur dengan *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity ratio* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.
3. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

#### a. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan serta menambahkan periode pengamatan untuk menambahkan jumlah sampel agar hasil diperoleh semakin lebih baik.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan nilai perusahaan, sehingga para pemegang saham akan lebih tertarik pada perusahaan tersebut. Karena hal ini bertujuan agar para pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan sahamnya perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ashari, D. d. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Athanasium, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Brealey, R. A. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Empat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. d. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzati, C. d. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan basic Industry and Chaemicals di Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 21-43.
- Kartika, M. S. (2013). Pengaruh Intellectual Capital pda Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT. RajaGra indo Persada.

- Kumalasari, P. D. (2013). Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali.
- Marlina.T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 59-72.
- Martikarini, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi Program Studi Akuntansi*.
- Munawaroh, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nasution, R. (2013). Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang*.
- Novita, D. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 331-356.
- Pantow.M.S.R., M. T. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan, Return On Assets dan Struktur Modal sebagai Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Pratama.I.G.B.A. & Wiksuana, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1338-1367.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Public, A. (1998). *VAIC-An Accounting Tool for IC Management*. Universitas Sumatera Utara: International Journal of Technology Management.
- Puspita, A. (2016). Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan.
- Putra, .. I. (2012). Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran. (2006). *Metodologu Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudibya, D. C. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Scancall 2014) Research Methods and Organizational Studies:ISBN, 154-166.*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori,Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafaruddin. (2000). *Alat-Alat Analisis Pembelanjaan .* Yogyakarta: Intermediate Accounting.
- Triatmoko, A. R. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar .*
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham,Edisi 1.* Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ulum, I. (2007). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.
- Ulum, I. (2013). Model pengukuran Kinerja Intellectual capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Inferensi, 185-206.*
- Wahyono. (2002). Pengaruhnya Terhadap Kinerja . *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, 23-40.*